

## Dinamika Kepribadian Tokoh Amba Dalam Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

<sup>1</sup>Nurul Mutmainnah, <sup>2</sup>Johan Mahyudi, <sup>3</sup>Aswandikari

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 25 May 2023

Publish : 01 Agustus 2023

---

### Keywords:

*Dinamika kepribadian, Tokoh utama, Novel, Nilai pendidikan, Pembelajaran Sastra*

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima : 25 Mei 2023

Terbit : 01 Agustus 2023

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang fokus kepada bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak dan implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA berdasarkan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak berdasarkan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan menjelaskan implementasi tokoh *Amba* terhadap pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan metode baca dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud pada aspek dinamika kepribadian yang terdiri dari id ke ego, dan id ke superego. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama *Amba* dipengaruhi oleh id ke ego dan id ke superego. Adapun mengenai Id ke Ego yang berhubungan dengan kenikmatan, penalaran, penyelesaian masalah, mengambil keputusan, menghindari ketidaknyamanan. Selanjutnya mengenai Id ke Superego yaitu berhubungan pula dengan pengendalian, hukuman, peringatan, pujian, dan menghindari ketidaknyamanan. Kemudian implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA dengan disertai silabus, RPP, KD dan bahan ajar lainnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, masukan, dan media informasi bagi mahasiswa lainnya.

---

### Abstract

This research has the formulation of objectives namely: (1) To find out the implementation of e-learning-based PPKn learning at MAN 2 Mataram Model. (2) To find out what are the factors that influence the implementation of e-learning-based PPKn learning at MAN 2 Mataram Model. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects in this study were PPKn teachers who carried out E-learning in learning and students who received/participated in E-learning learning at MAN 2 Mataram Model. The informants in this study were the principal and deputy head of curriculum at MAN 2 Mataram Model. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Data validation techniques (technique, source, and time triangulation). Research data analysis techniques (data reduction, data presentation, and drawing conclusions). The results of the study describe that, (1) the implementation of e-learning based PPKn learning at MAN 2 Mataram Model is carried out first by the teacher preparing learning materials such as 1 sheet RPP contained in the e-learning application used, and learning methods used in online and offline learning. In the implementation of E-Learning-based learning, before the Civics learning activities begin, it usually starts with a prayer first, then the teacher checks our attendance. In the evaluation stage of learning PPKn based on E-Learning three aspects of assessment are affective (Attitude), cognitive (Knowledge) and psychomotor (Skills), convey learning objectives, usually through the whatsapp group to explain material and send material/assignments provided through madrasah e-learning that has been prepared by the teacher. (2) the factors that influence the implementation of e-learning-based Civics learning at MAN 2 Mataram Model namely the supporting factors of facilities and infrastructure greatly influence the process of teaching and learning activities and the inhibiting factor, namely student participation also greatly influences the process of teaching and learning activities in schools.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Nurul Mutmainnah

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram

email: [innrmutmainnah@gmail.com](mailto:innrmutmainnah@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia dan sarana untuk mengungkapkan emosi jiwa manusia yang dituangkan dalam karya-karya sastra itu sendiri. Sastra juga hasil kreatifitas manusia karena objek sastra ini sendiri ialah manusia dan kehidupannya. Sebagai hasil imajinasi manusia, karya sastra dalam proses penciptaannya tidak terlepas dari pikiran, pandangan, agama, cita-cita, masalah sosial, budaya, dan tempat karya sastra itu dihasilkan. Saat setiap karya sastra itu diciptakan tidak terlepas dari unsur kenyataan atau fakta-fakta objektif.

Pada umumnya fakta-fakta objektif tersebut merupakan nama-nama orang, nama-nama tempat, peristiwa-peristiwa bersejarah, monument, dan sebagainya. Jadi, apa yang dibahas dalam

sebuah karya sastra merupakan deskripsi pengalaman kemanusiaan dalam dimensi personal dan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Endraswara (2008: 15) sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.

Salah satu aspek yang perlu dikaji dan butuh perhatian dalam karya sastra adalah aspek dinamika kepribadian. Pengkajian aspek dalam karya sastra melibatkan unsur instrinsik sastra khususnya tokoh dan penokohan. Berdasarkan pengkajian psikologi tokoh dalam sebuah karya sastra salah satunya yaitu novel tokoh yang termuat dalam novel merupakan salah satu cara pembaca untuk memahami dinamika kepribadian tokoh melalui tingkah laku, aktivitas perilaku yang ditanamkan oleh pengarang terkait cerita yang disampaikan. Psikologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah, Seseorang yang melakukan praktik klinis ilmu dalam psikologi disebut sebagai psikolog.

Novel *Amba* banyak mengisahkan mengenai sejarah kekerasan di Indonesia, khususnya yang terjadi pada 1965. Novel ini berlatar belakang sejarah, dengan klimaks peristiwa yang terjadi saat tahun 1965 saat G30S ingin mengambil alih pemerintahan. Selain berlatar sejarah, penamaan tokoh yang ada dalam novel ini menarik. Dalam novel ini banyak menggunakan setting di pulau Jawa dan Pulau Buru sebagai latar novelnya. Pulau Buru dikenal sebagai pulau pembuangan tapol (tahanan politik). Banyak dari mereka yang dianggap sebagai penghianat negara atau simpatisan PKI dibuang di pulau tersebut. Pulau Buru yang merupakan hutan yang lebat dibuat pemukiman dan jalanan. Banyak dari mereka yang tidak bisa pulang ke kampung halamannya, bahkan keluarganya pun tidak tahu kabar mereka sama sekali dan merelakan jika anggota keluarganya tidak akan pernah kembali. Laksmi Pamuntjak, pengarang novel *Amba* terbilang baru dalam dunia novelis.

Pada kurikulum 2013 terdapat materi pelajaran yang membahas tentang sastra (novel). Hal ini dapat dilihat pada standar Kompetensi SMA, yaitu pada kelas XII semester 2 dengan kompetensi Dasar, 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan Indikator pencapaian kompetensi yaitu mampu memahami unsur instrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik (nilai budaya, social, moral, religious dan lain-lain) teks novel lisan maupun tulisan, mampu memahami kaidah teks novel baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis dinamika kepribadian dalam novel *Amba* khususnya tokoh *Amba*. Adapun masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh *Amba* dari segi Id ke Ego dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak? (2) Bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh *Amba* dari segi Id ke Supergo dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak? dan Bagaimana implementasi nilai pendidikan dalam novel *Amba* terhadap pembelajaran sastra di SMA? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah. Mendeskripsikan dan menjelaskan dinamika kepribadian tokoh utama *Amba* yang terdapat dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak, dari segi Id ke Ego dan Id ke Superego. Kemudian menjelaskan implementasi nilai pendidikan dalam novel *Amba* terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan Dedi Irawan (2022), Yohanes Kristiaji (2022), Adenarsy Avereus Rahman (2016), Cahyo Hasanudin (2014), Fitria Asriani Dewi (2016), Titin Ernawati (2012). Dedi Irawan (2022) mengkaji mengenai Dinamika Kepribadian Tokoh Victoria Tory dalam novel *The Gas Room* karya Septhen Spignes Perspektif Sigmund Freud. Yohanes Kristiaji (2022) mengkaji mengenai Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Tiga Naskah Ketoprak Klasik Gaya Yogyakarta serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA. Adenarsy Avereus Rahman

(2016) mengkaji mengenai Analisis Psikologis Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Amba Karya Laksmi Pamuntjak Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi*. Cahyo Hasanudin (2014) mengkaji mengenai Kepribadian tokoh novel *amba karya laksmi pamuntjak* (tinjauan psikologi sastra dan pendidikan karakter). Fitria Asriani Dewi (2016) mengkaji mengenai Kajian psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel pasung jiwa karya okky madasari serta relevansinya dengan pembelajaran Sastra Indonesia di perguruan tinggi. Titin Ernawati (2012) mengkaji mengenai Analisis Gender Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Sa'adwi Relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

## 2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifatnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Ratna (2015:47) menyatakan metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan dan penggambaran dengan angka-angka, dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, deskriptif artinya penelitian yang menggunakan kata-kata, kalimat dan wacana sehingga membuahkan hasil berbentuk deskripsi penomoran yang mengacu pada struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Amba karya Laksmi Pamuntjak* dan implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Menurut Siswanto (2005: 63), "Data diartikan sebagai alat untuk memperjelas pikiran, pada dasarnya merupakan sumber informasi yang diperoleh dan dikumpulkan lewat narasi dan dialog di dalam novel atau cerita pendek yang merujuk pada konsep sebagai kategori". Data juga adalah kata-kata, kalimat dan wacana. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra dengan mengacu pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Amba*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, metode baca dan catat, Dalam penelitian ini instrumen yang dimaksud yakni teks itu sendiri. Artinya, teks fiksi selain sebagai sumber data, pada saat yang sama berperan sebagai alat pengumpul data. Mengacu pada pendapat Siswanto mengenai pengertian instrumen, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel *Amba karya Laksmi Pamuntjak*. Selain teks novel peneliti juga menggunakan table sebagai instrument penelitian. Instrumen penelitian yang menggunakan tabel ini juga dapat dipakai untuk mencatat hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif instrumen yang dimaksud yakni teks itu sendiri. Artinya, teks fiksi selain sebagai sumber data, pada saat yang sama berperan sebagai alat pengumpul data. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel *Amba karya Laksmi Pamuntjak*. Selain teks novel peneliti juga menggunakan table sebagai instrument penelitian. Instrumen penelitian yang menggunakan table ini juga dapat dipakai untuk mencatat hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang berkaitan dengan dinamika kepribadian *id ke ego* dan *id ke superego*. Menurut (Moleong Lexy J 2018 : 9) Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Karena hal itu dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia/benda mati seperti buku dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai hal yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Berikut table instrumen dinamika kepribadian tokoh *Amba* dari segi *id ke ego*, dan *id ke superego* dalam novel *Amba Karya Laksmi Pamuntjak*.

Tabel 3.1 Dinamika kepribadian tokoh Amba

No	Kutipan	Id ke Ego					Ket
		1	2	3	4	5	

Ket: Id ke Ego

1. Selalu mencari kenikmatan berubah menjadi penalaran, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.
2. Selalu menghindari ketidaknyaman berubah menjadi penalaran, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.

Tabel 3.2 Dinamika kepribadian tokoh Amba

No	Kutipan	Id ke Supergo					Ket
		1	2	3	4	5	

Ket: Id ke superego

1. Selalu menghindari ketidaknyaman berubah menjadi pengendalian hukuman, peringatan, dan pujian.
2. Selalu menghindari ketidaknyaman berubah menjadi hukuman, peringatan, dan pujian.
- 3.

Table 3.3 Implementasi pada pembelajaran

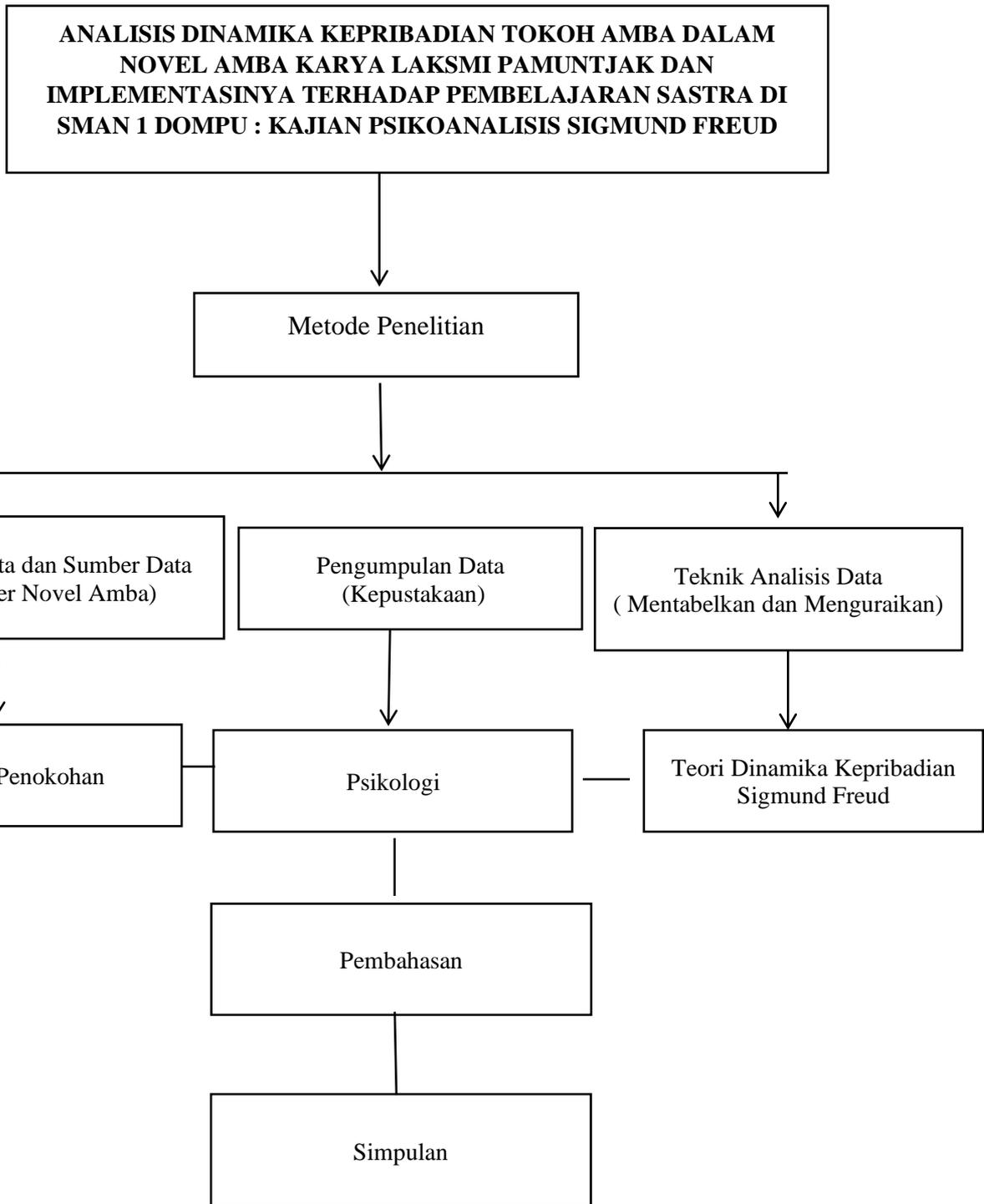
Kurikulum	Silabus	RPP	Bahan Ajar/ Perangkat Pembelajaran.
-----------	---------	-----	-------------------------------------

1. Menjelaskan mengenai kurikulum yang di gunakan dan yang diterapkan.
2. Melampirkan Silabus yang digunakan.
3. Melampirkan RPP yang digunakan.
4. Melampirkan bahan ajar atau perangkat pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan yaitu membaca novel secara mendalam.
2. Mengidentifikasi data yang terkait dengan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak.
3. Mengklasifikasi dinamika kepribadian tokoh utama yang terkait dengan dinamika kepribadian, yang mencakup Id ke Ego, dan Id ke Superego.
4. Melakukan analisis data dinamika kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Dan metode informal yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata atau kalimat secara naratif.
5. Mengimplementasi dinamika kepribadian tokoh dalam novel *Amba* dengan pembelajaran sastra di SMA dan memahami Silabus, RPP, KD dalam materi pembelajaran sastra di

SMA, sehingga dapat memaparkan dan menjelaskan tentang implementasi penelitian ini terhadap pembelajaran sastra di SMA. Kemudian rancangan Penelitian



**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kepribadian Id ke Ego dan dinamika kepribadian Id ke Superego, kemudian implementasi nilai pendidikan dalam novel Amba karya Laksmi Pamuntjak terhadap pembelajaran sastra di SMA.

- Dinamika kepribadian Id ke Ego Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak

No.	Kutipan	Id ke Ego					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Data I	<p>“Bentar, Kalau dia kepala suku desa ini, bukankah itu artinya dia bapak angkat perempuan yang hampir membunuhku? Kalau gitu, bagaimana kita bisa aman di sini?” (Halaman 41-42)</p> <p>“Santai aja, kamu kan lihat dia baik sama kita, politik desa ujung-ujungnya adalah bagaimana menjaga keseimbangan”. (Halaman 42)</p>					V	Ketidaknyamanan
Data II	<p>“Apa yang terjadi pada perempuan yang menyerang saya?”. (Halaman 44)</p> <p>“Perempuan itu akan diseret ke pengadilan, ini perintah langsung dari Kapolres, Perempuan yang menyerang ibu akan dihukum dua-tiga tahun untuk masa penjara untuk usaha pembunuhan. Mungkin lebih lama karena ibu kan hampir terbunuh”. (Halaman 45)</p> <p>“Pak. Saya tidak menuntut perempuan itu, anda seharusnya bisa meyakinkan atasan-atasan anda di kepolisian”. (Halaman 45)</p>				V		<p>Mengambil Keputusan</p> <p>(Perubahan ketidaknyamanan menjadi mengambil keputusan)</p>
Data III	<p>“Maaf, kamu perlu istirahat, kembalilah ke kamarmu, kembalilah ke ingatanmu, aman dan dalam”. (Halaman 79)</p> <p>“iyah (bersandar pada lengan kirimu). Kamu orang baik, Samuel gak banyak orang baik di dunia ini.” (Halaman 79)</p>	V					Kenikmatan
Data IV	<p>“Kurasa aku tahu apa yang sebenarnya terjadi hari itu”. (Halaman 81)</p> <p>“Hari yang mana? Hari kematian Bhisma?” (Halaman 81)</p> <p>“Hari terakhir aku melihatnya dalam keadaan hidup. Ternyata semua gak seburuk yang kukira. Kukira ia mencintaiku sebenarnya”. (Halaman 81)</p> <p>“Maaf, tapi kamu gak perlu cerita, kalau kamu belum siap”. (Halaman 82)</p> <p>“Jangan minta maaf, gak ada yang lebih menyedihkan didunia ini. Samuel, daripada permintaan maaf yang gak pada tempatnya, dengar saja ceritaku”. (Halaman 82)</p>				V		<p>Mengambil Keputusan</p> <p>(Kenikmati saat bersandar pada lengan kiri Samuel berubah menjadi mengambil keputusan setelah bercerita dengan Samuel).</p>
Data V	<p>“Pak, (kata Amba suaranya gusar) Guru agamaku marah sama aku, ia bilang aku gak mau belajar Qur’an”. (Halaman 104)</p>					V	Ketidaknyamanan
Data VI	<p>“Kamu memang ndak mau belajar?” (Halaman 104)</p> <p>“Ya mau, Pak, tapi menghafal huruf Arab itu sukar sekali” (Sudarminto/bapaknya Amba terdiam) (Halaman 104)</p>				V		Mengambil Keputusan

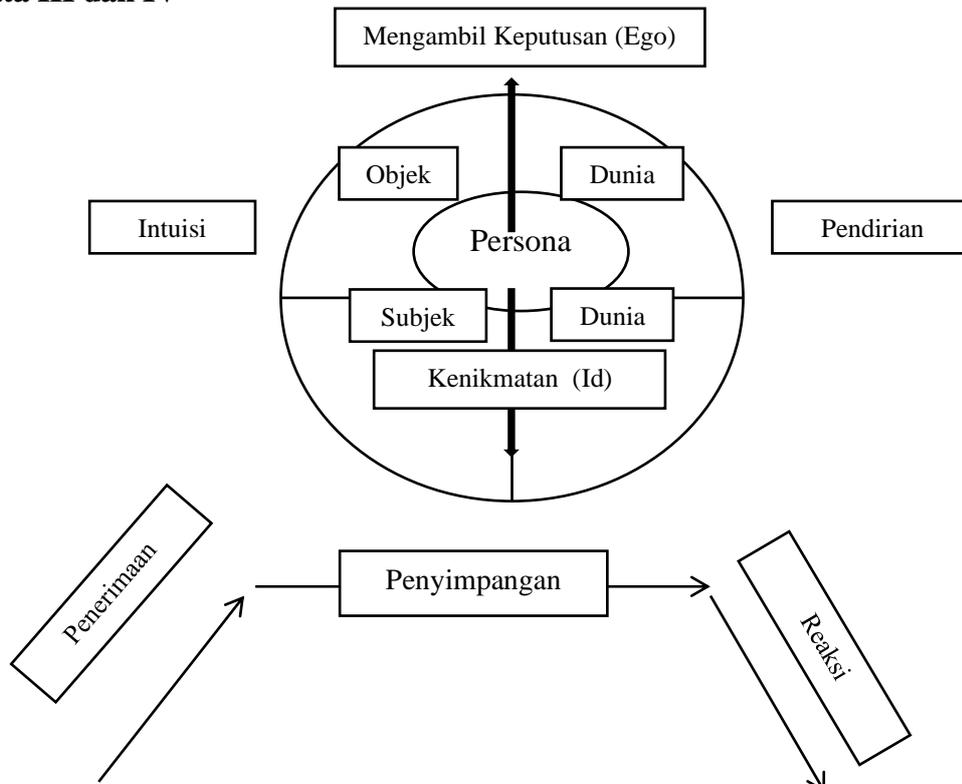
Data VII	<p>“Pak Baedowi bilang orang harus bisa menghafal Qur’an dengan baik. Itu tanda iman, jangan seperti orang-orang Kadipura yang suka-nya macapatan tetapi nggak mengenal agama, katanya dan pak Baedowi benar Amba” (Halaman 104)</p> <p>“Wah, bagus sekali pak, ya saya ingat bapak pernah bercerita tentang putri suling bapak yang tekun, yang rajin”. (Halaman 145)</p> <p>“(Salwa menatap mata Amba langsung matanya bening) Dik Amba tertarik studi apa, kalau boleh saya tahu? Dan di perguruan tinggi mana?” (Halaman 145)</p> <p>“Saya belum memutuskan Mas” (Amba melirik ke arah ibunya yang resah yang seperti tak yakin ia akan mengatakan hal yang tepat). (Halaman 145)</p>						<p>(Perubahan ketidaknyamanan menjadi mengambil keputusan)</p> <p>Ketidaknyamanan</p>
Data VIII	<p>“Tapi saya gemar menulis dan membaca, di SMA jurusan A, saya ingin sekali belajar Sastra Inggris. Rencananya tahun ini saya akan mendaftar ke Gadjah Mada”. (Halaman 145)</p> <p>“Pilihan yang menarik, Dik. Fakultas Sastra di Gadjah Mada saya dengar bagus sekali, semoga saya masih di sana andai kata Dik Amba diterima”. (Halaman 145)</p>			V			<p>Mengambil Keputusan</p> <p>(Perubahan ketidaknyamanan menjadi mengambil keputusan)</p>
Data IX	<p>Ternyata Mas pintar bohong, salah-salah Mas punya bakat jadi politikus ulung”. (Halaman 155)</p> <p>“Sebagai kepala kepala pusat pelatihan, aku gak bisa sembarangan bolak-balik Surabaya-Yogya-Surabaya, Yang. Selain Jawa Tengah dan Jawa Timur semakin ndak aman, kamu tahu kan, dimana-mana tanah untuk pengarang tertulis di spanduk yang tergantung di tiang listrik, dan aku semakin sering menerima kabar tentang bentrokan memperebutkan tanah. Aku tidak bisa mengunjungimu tanpa ikatan perkawinan”. (Halaman 155)</p>				V		<p>Ketidaknyamanan</p>
Data X	<p>“Aku ngerti Mas, tapi Mas perlu satu hal dan aku perlu hal lain. Dua-duanya adalah kepentingan yang tidak bisa ditawar, Mas butuh pekerjaan di Surabaya karena akan membantu karier Mas di Gadjah Mada jika Mas kembali ke sana. Sementara aku harus menyelesaikan kuliah karena aku telah menuntut begitu banyak tenggang rasa dan pengorbanan dari keluargaku”. (Halaman 156)</p> <p>“Aku bingung mesti bagaimana, aku tau kamu belum siap kawin, tapi aku gak mau kehilangan kamu.”</p> <p>“Tapi bukannya jarak juga bisa melanggengkan perasaan?”. (Halaman 156)</p>		V				<p>Penalaran</p> <p>(Perubahan ketidaknyamanan menjadi penalaran)</p>

Data XI	<p>“Tindakan yang bodoh, kamu seharusnya bergabung dengan kami. Kok mengambil posisi yang lunak, yang aman, tak memilih sih?”. (Halaman 165)</p> <p>“Ya sudah, (kata Amba jengkel) kamu pikir aku gak bisa memilih? Aku berada di tengah, aku tidak mau ikut-ikutan gampang menuduh, slogan-slogan, panji-panji, seperti kalian untuk mencelakan oranglain”. (Halaman 165)</p>					V	Ketidaknyamanan
Data XII	<p>“Tapi aku juga seorang realis, aku menerima ada hal-hal dalam hidup yang tak bisa ku hindari, hal-hal yang tak ku sukai, tapi yang mau gak mau menjadi bagian hidupku, itulah tempatku, rumahku. Mungkin aku menyatakan aku ingi dua-duanya aku ingin semua, tapi memihak bukan caraku”. (Halaman 165)</p>					V	Penalaran
Data XIII	<p>“Bagaimana harus ku jelaskan perasaanku melihat para pemuda di daerahku. Mereka baris-berbaris terus-menerus, setiap kelompok tampak semakin garang, dan mereka seperti takut kalau mereka berhenti berbaris, jalan akan hilang”. (Halaman 168)</p> <p>“Di Yogya seperti iyu juga Mas, saat ini aku sedang berkabung, aku gak akan dapat lagi membaca di Perpustakaan Jefferson. Perpustakaan itu baru-baru ini di duduki massa, ditutup ormas-ormas PKI. Dan kabarnya sebentar lagi program-program beasiswa untuk melanjutkan belajar di Amerika akan dihentikan pemerintah. Aku gak bisa bayangkan dampaknya pada sejumlah temanku”. (Halaman 168)</p>					V	(Perubahan ketidaknyamanan menjadi penalaran)  Ketidaknyamanan
Data XIV	<p>“Betapa agung dan sedih, untuk menjadi pribadi. Lalu, Amerika ikut bersalah, melupakan puisi, mengusung progres, merasa sanggup memahami dan menaklukkan dunia dengan ilmu dan mesin”. (Halaman 173)</p> <p>“Kami tidak lebih baik, kami cenderung menganggap semuanya bisa diselesaikan oleh sihir dan doa, ini salah pemerintah kita. Apa artinya seorang Tara, apa artinya Amerika, hari-hari ini bagi indoneisa? Mereka tidak percaya pada Amerika dan lebih memilih tidur dengan Uni Soviet. CIA membantu pemberontakan. Kita ada dalam revolusi”. (Halaman 173)</p>					V	Penalaran
Data XV	<p>“(Hati Amba gemuruh, lalu setelah napasnya lebih teratur, Amba bertanya), Apa yang terjadi Dokter?”. (Halaman 217)</p> <p>“Tadi sekitar jam 10 ada bentrokan antar pemuda. Dua belas luka-luka, tujuh Pemuda Rakyat dan lima Banser, sebagian dibawa ke Rumah Sakit Baptis, sebagian kemari. Dua orang gak tertolong nyawahnya”. (Halaman 217)</p>					V	Ketidaknyamanan

Data XVI	<p>“Sebenarnya aku sudah tahu daerah ini seperti api dalam jerami”. (Halaman 217)</p> <p>“(Amba diam dan memutuskan untuk membiarkan laki-laki itu berbicara lepas). Oh karena itu kah kamu sering menghilang?”. (Halaman 173)</p>					<p>Mengambil Keputusan</p> <p>(Perubahan ketidaknyamanan menjadi mengambil keputusan)</p>
Data XVII	<p>“(Amba merindukan Bapaknya, tak terasa matanya basah) Duka Bapak begitu dalam, seolah ia baru saja kehilangan seorang anak. Terus-terusan ia menyatakan padaku, bertahun-tahun ia diajarkan bahwa diam adalah kearifan tertinggi, bahwa diam membawa hikmah tersendiri, yang gak selalu terlihat. Tapi gak ada hikmah dalam nasib yang menimpa temannya itu. Tapi ia waktu itu merasa harus diam dan itu menyakitkan”. (Halaman 221)</p> <p>“Diam memang menyakitkan, terutama diam di tengah orang yang harus hidup dengan bunuh membunuh”. (Halaman 222)</p>			V		<p>Ketidaknyamanan</p> <p>V</p>
Data XVIII	<p>“Maaf, aku telah membuatmu terusik”. (Halaman 226)</p> <p>“Aku benar-benar gak tahu bagaimana harus menjelaskannya, tapi kamu seakan-akan muncul dari sesuatu di dalam diriku, sesuatu yang dalam sekali. Kamu mungkin gak akan percaya, tapi itulah yang ku rasakan”. (Halaman 226)</p>					<p>Penalaran</p> <p>(Perubahan ketidaknyamanan menjadi penalaran)</p>
Data XIX	<p>“(Amba menjawab sambil tertawa) Yah memang lucu, gak mudah bagiku memahaminya. Tetapi yah, aku mengerti ada orang-orang yang bernasib mujur dalam keadaan tertentu. Hidupku sendiri jauh lebih gak rumit, aku bisa mencapai apa yang ku inginkan ke Universitas dan kemudian ke Rumah Sakit ini, dan kini berada dalam satu kamar dengan kamu, dan bernapas dengan udara yang sama kayak kamu (katanya dengan tersenyum)”. (Halaman 230)</p>	V				<p>Kenikmatan</p>
Data XXX	<p>“Sedang kamu, kamu bukannya cuma beruntung kamu memang sejak lahir orang yang dikaruniai semua, kamu memilih untuk melepaskan yang kamu miliki karena ada tujuan dalam hidup yang membuatmu tak gelisah lagi”. (Halaman 230)</p> <p>“ Justru saya dikaruniai , saya sebenarnya tidak suka kata ‘karuniai’ saya punya nasib yang mujur. Tapi hidupnya memang jauh berbeda dari semua orang yang di kenal. Dengan latar belakang keluarga, saya dapat masuk sekolah Belanda yang waktu itu masih ada di Jakarta, lalu melanjutkan studi ke Eropa”. (Halaman 231)</p>				V	<p>Penalaran</p> <p>(Kenikmatan menjadi penalaran)</p>

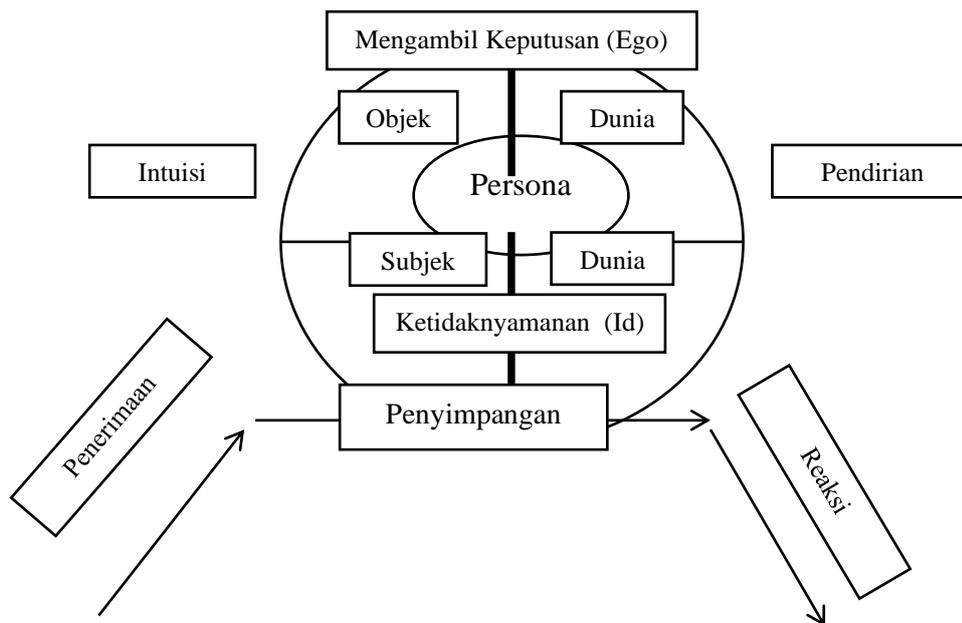


**Data III dan IV**



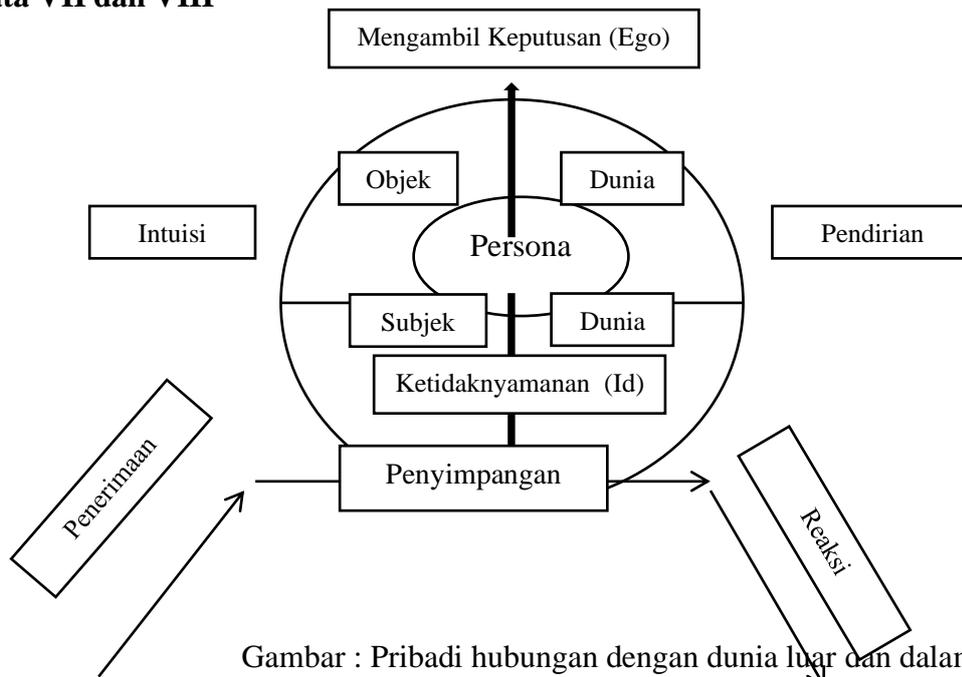
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam.  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data V dan VI**



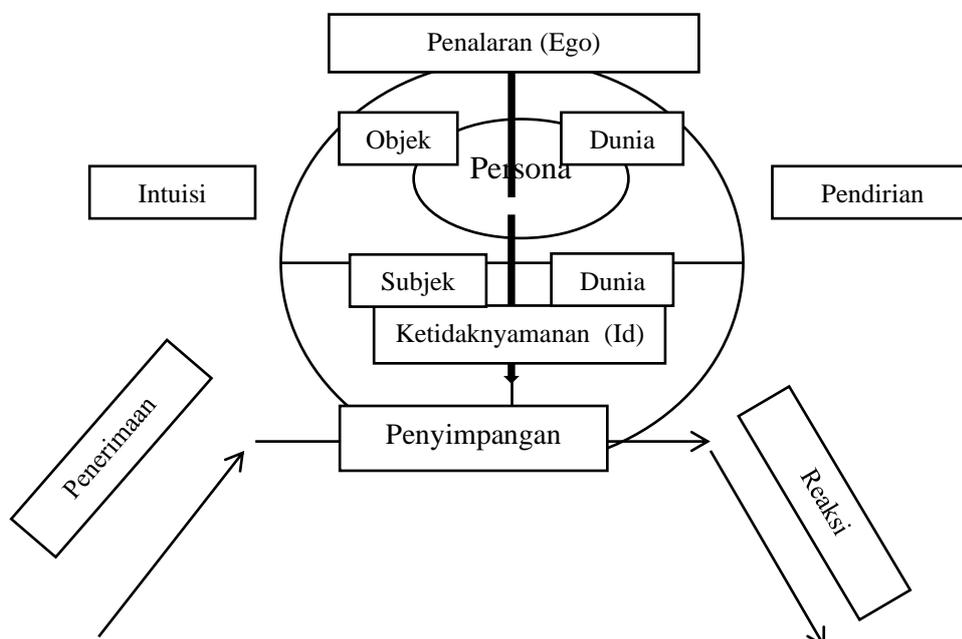
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam.  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data VII dan VIII**



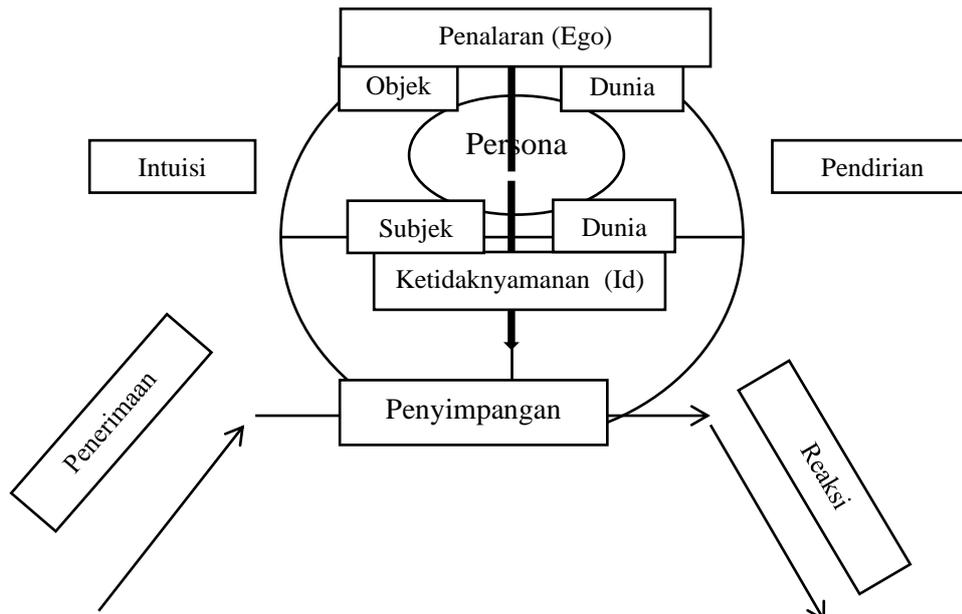
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data IX dan X**



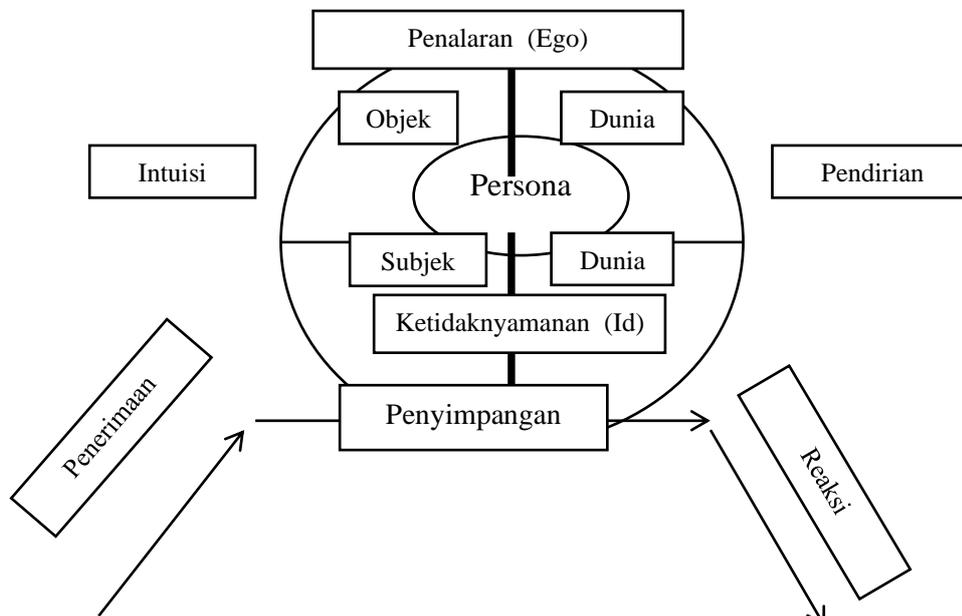
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data XI dan XII**



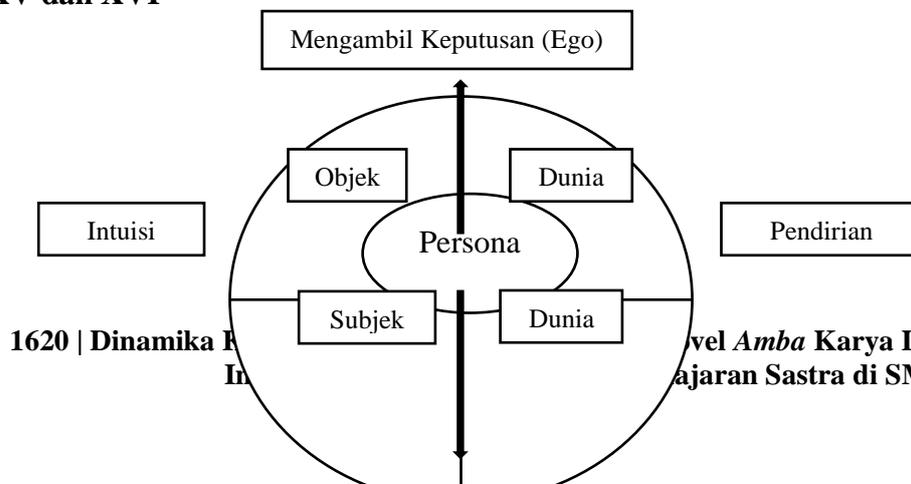
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

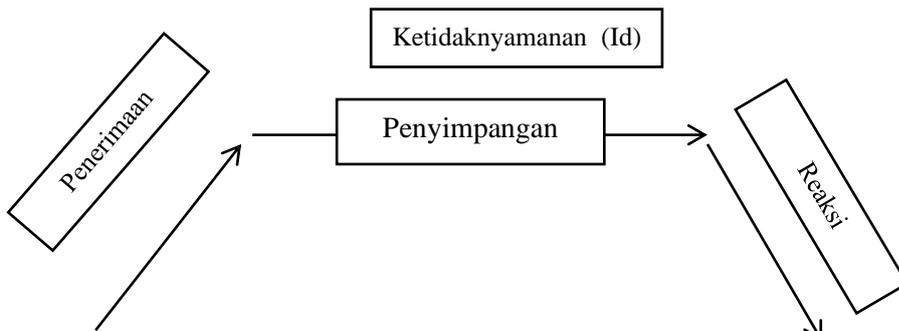
**Data XIII dan XIV**



Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

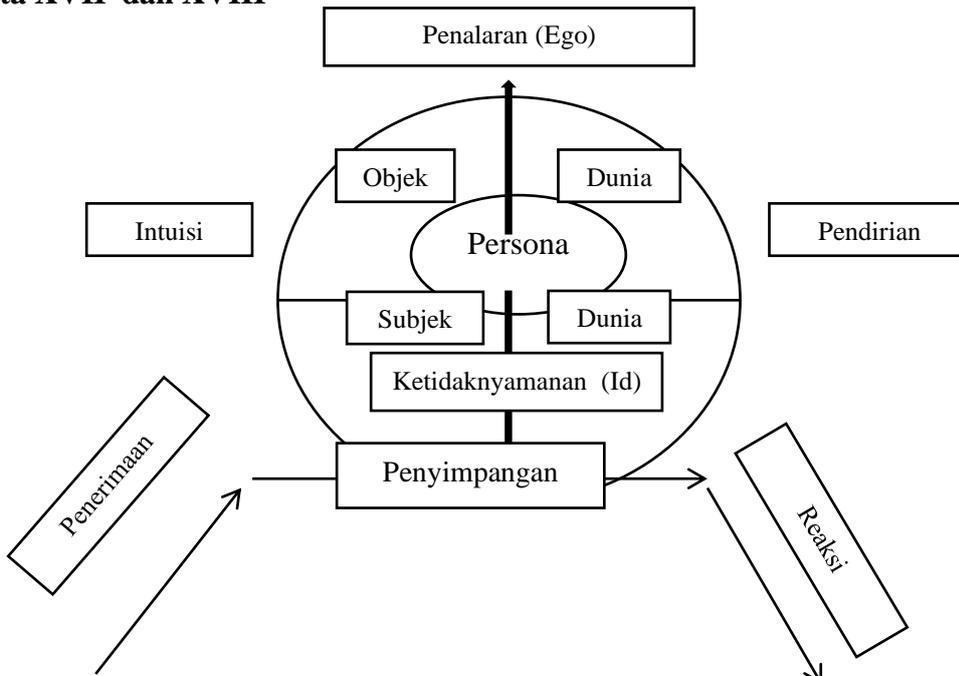
**Data XV dan XVI**





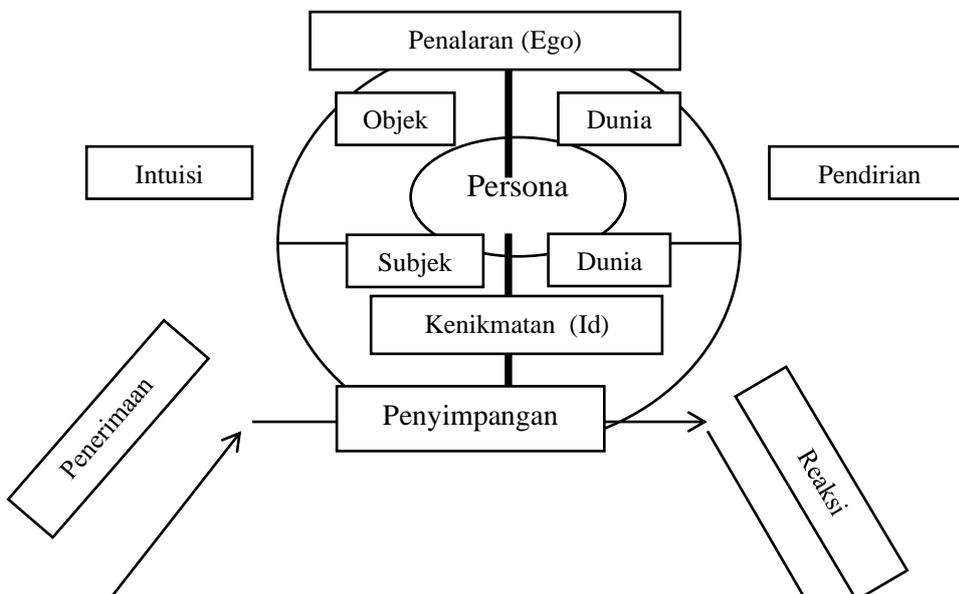
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data XVII dan XVIII**



Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data XIX dan XXX**



Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
 Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

•Dinamika kepribadian Id ke Superego Dalam Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak

No.	Kutipan	Id ke Superego					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Data I	<p>“Tapi semuanya semakin membingungkan, apa betul mayor Mulyono ini mengendalikan Angkatan Darat? Trus apa yang terjadi pada Aidit? Bagaimana dengan Ngarso Dalem, Sri Sultan? Suharto? Dan apa peran Sultan-Sultan kita?” (Halaman 239)</p> <p>“Betul dik, perkara Dewan Revolusi itu memang belum jelas bagi banyak orang, kata adik ipar saya, Mayor Mulyono sendiri sudah mengumumkan ia tidak bermaksud menjatuhkan Sri Sultan dan Paku Alam pemegang pemerintahan sipir di Yogya. Tetapi sudah jelas tentara terpecah, dan masyarakat juga terpecah. Mulyono telah diketahui menculik atasannya, Kolonel dan Letko; Sugiyono dan pasukan pemberontak dalam keadaan defensif apalagi setelah gerakan 30 September di Jakarta gagal. Tetapi, pertempuran sewaktu-waktu bisa terjadi. (Halaman 240)</p>					V	Ketidaknyamanan
Data II	<p>“Sekarang aku Tanya, bila kita harus saling memanggil dengan nama yang berbeda, akan berubahkah perasaan kita terhadap satu sama lain? Akan berkurangkah engkau sebagai engkau, dan aku sebagai aku?, lihatlah bintang itu! Indah sekali merahnya. (Halaman 241)</p> <p>“(ia kelihatan ragu) aku gak bisa lihat warnanya, yang ku lihat hanya bercak abu-abu. Kadang aku bisa menerka warna lewat cahayanya, tapi itu jarang sekali, kadang aku gak bisa membedakan warna baret yang dipakai tentara-tentara yang datang ke Rumah Sakit. (Halaman 242)</p>	V					
Data III	<p>“Aduh” (Ujarnya pelan)</p> <p>“Hmmmm ?”</p> <p>“Ini jam satu pagi, dan ada tentara dimana-mana”</p> <p>“Tenang. Kita akan tetap paling aman di sini”.</p> <p>“Kita bisa digerebek”.</p> <p>“Kita bisa digerebek kalau kamu tidur di kamarku. Kamu kan perempuan dan mereka gak akan berani masuk ke kamar perempuan”.</p> <p>“Bagaimana kalau mereka tetap saja masuk, dengan alasan ingin memeriksa apakah aku aman”. (Halaman 247)</p>					V	Ketidaknyamanan

Data V	<p>“Sudahlah”                  “Bagaimana kalau kita dibunuh?”                  “Buat apa mereka bunuh kita? Buat apa mereka bunuh siapapun? Tak ada yang mau bunuh manusia secantik kamu”                  “Tapi, ini kamarku, kalau mereka menemukan kita di sini, artinya aku yang sundal. Aku takut”.                  (Halaman 247)                  “Tidak ada yang akan dibunuh”                  “Kamu lihat wajah tukang kebun itu? Aku yakin ia mata-mata, tidak jelas dari kubu mana tapi, ia pasti mata-mata. Caranya memandangu, membuntutiku kemana-mana, bahkan sampai ke kamar mandi di dekat ruang makan. Dan kamu lihat cara ia memandangu? Mungkin ia mengira kamu salah satu dari mereka, pokoknya dari pihak yang berseberangan. Kamu sendiri yang selalu bilang jangan percaya siapa-siapa”.                  (Halaman 248)</p>			V			Peringatan
Data VI	<p>“Bagiku, pulang terasa seperti memperbaharui sebuah cinta lama. Ia seperti kepedihan dan keindahan yang berlangsung bersamaan. Di setiap pertemuan baru, setiap perkenalan ulang”.                  (Lalu Bhisma menatapnya Amba dalam-dalam).                  "Perasaan yang seperti itu, (katanya sambil mengelus rambut Amba), "datang lagi kepadaku ketika kita pertama kali bertemu, seminggu lalu. Sebelum kamu masuk ke dalam hidupku, aku merasa berada dalam suaka yang tenang, yang aneh, yang dalam. Lama aku berpikir begitulah aku akan menjalani hidupku. Tak butuh apa pun selain tenang yang dalam itu. Tapi kamu mengubah sesuatu di dalam diriku. Kamu, Amba, yang begitu mungil dan pemberani. Kamu yang membuatku ingin tinggal tapi juga ingin lari". (Halaman 250)</p>				V		Pujian
Data VII	<p>"Hmm. Kamu kelihatannya nggak yakin."                  "Kamu manis sekali," kata Amba dengan manja,                  "Tapi bagaimana aku bisa yakin. Kamu pernah bersama perempuan-perempuan yang jauh lebih pintar dan berpengalaman dari aku."                  "Aku katakan keinginanmu untuk mencintai seorang perempuan Indonesia. Di Eropa, aku belum pernah bertemu perempuan Indonesia. Mungkin ini bagian dari nostalgia, tapi mungkin sesuatu yang lain lagi.                  "Kamu benar, umumnya perempuan yang kutemui di Eropa tahu apa yang mereka inginkan. Bukan tipe yang merunduk kepada</p>			V			Peringatan
Data VIII							
Data IX							

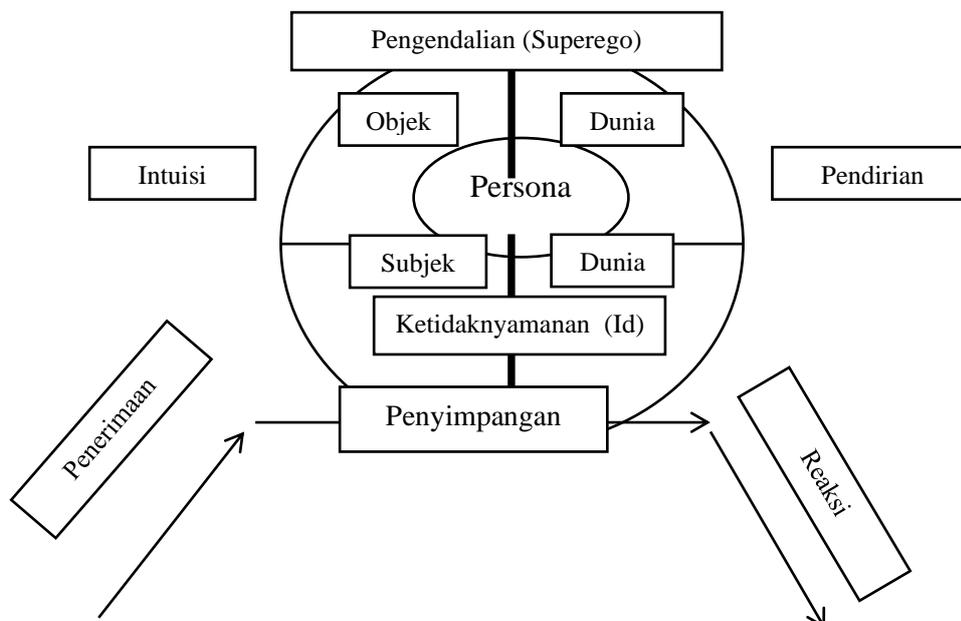
<p>Data X</p>	<p>nasib. Mereka menempuh sendiri kepedihan dan kebahagiaan dan dengan itu mereka mengajarku banyak hal tentang kehidupan" (Halaman 251)</p> <p>(Tiba-tiba, kepedihan dua jam sebelumnya kembali mengusik Amba).</p> <p>"Orangtuaku," (ujarnya dengan serak, matanya terasa panas). "Orangtuaku akan membunuhku. Dan kamu, atau mungkin akulah yang akan membunuh mereka, daripada mereka hidup dalam sakit dan kecewa. Karena mereka orang-orang baik, orang-orang yang nggak pernah menyakiti orang lain bahkan kucing atau anjing sekalipun". (Halaman 268)</p> <p>(Dengan suara gemetar ia merampungkan pengakuannya), "Yah, itulah aku, itulah ceritaku. Percaya atau tidak itu sepenuhnya pilihanmu". (Halaman 269)</p> <p>Bhisma menatapnya. Lalu ia dengar suaranya. "Kalau begitu, pilihlah untuk bersamaku". (Amba tak mendengar ragu pada suara itu). (Halaman 269)</p> <p>"Tapi aku ini sudah terikat. Aku sama saja seperti bersuami. Aku tak bisa lihat jalan lain, aku tak bisa kembali ke tunanganku". (Halaman 269)</p> <p>"Sayalah orang yang mencari Bhisma. Kami di sini karena saya. Karena saya ingin tahu apakah Bhisma masih hidup atau sudah mati." (Halaman 436)</p> <p>"Ah, jadi kaulah dia. Wanita itu". Orang tua itu tersenyum, seolah ia selalu tahu". (Amba terhenti sejenak, lalu menyambung). "Seseorang yang nggak saya kenal, ia tak menyebut namanya, mengirim e-mail ke saya atau surat elektronik dan memberitahu saya bahwa Bhisma sudah meninggal. Dan saya, saya tergerak untuk ke pulau ini, untuk memastikan kebenaran berita itu."</p> <p>"Baiklah saya cerita tentang saya dan Bhisma". (Halaman 436)</p> <p>"Apabila Bhisma sudah mati, apakah ia betul-betul memilih sendiri saat kematiannya?. Tapi bagaimana saya akan tahu". (tanya Amba dengan mata ber- kaca-kaca). "apakah ia telah benar-benar mati?". (Halaman 439)</p>					<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>Ketidaknyamanan</p> <p>Peringatan</p> <p>Ketidaknyamanan</p>
---------------	---	--	--	--	--	----------------------------	---

<p>“Aku sudah berpayah-payah datang ke sini untuk mencari kebenaran. Kenapa yang kudapatkan hanya kebohongan, kebohongan, kebohongan! Bertahun-tahun aku menunggu, nggak pernah paham mengapa ia menghilang, tak pernah paham apa yang terjadi pada Bhisma, atau bagaimana ia sampai ke pulau ini, atau apakah ia masih hidup, dan kalau ia mati bagaimana ia mati, mengapa dia nggak kembali ke aku ketika ia punya kesempatan tahun '79, mengapa selama 41 tahun aku menunggu dan mencintai hantu”. (Halaman 455)</p>						Hukuman
	1	1	3	1	4	Jumlah terbanyak ada pada keterangan Menghindari ketidaknyamanan

Keterangan Id ke Superego :

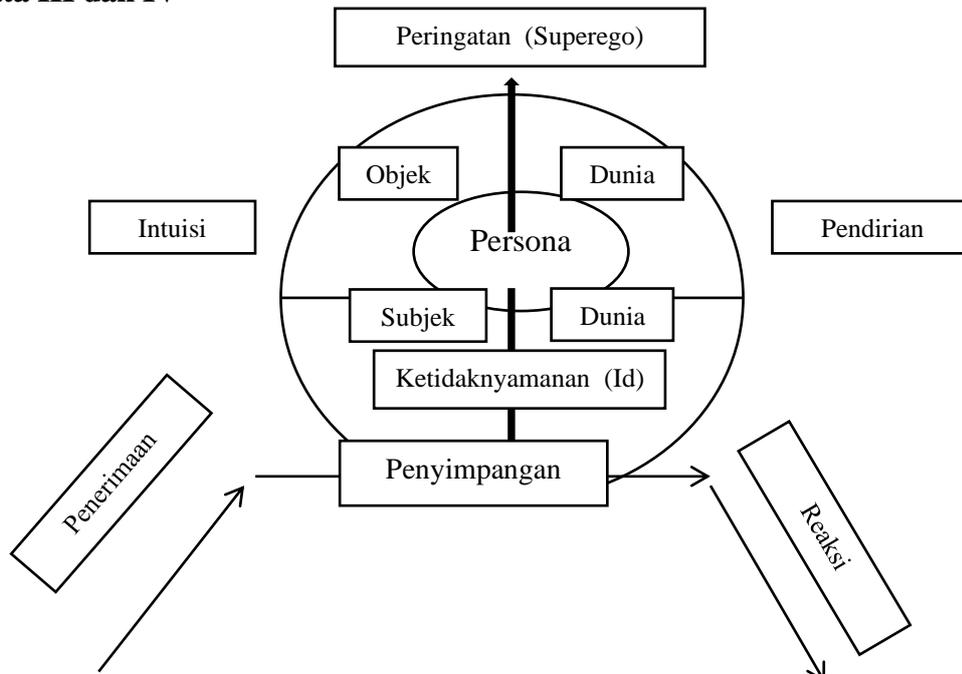
1. Pengendalian
2. Hukuman
3. Peringatan
4. Pujian
5. Menghindari Ketidaknyamanan

**Data I dan II**



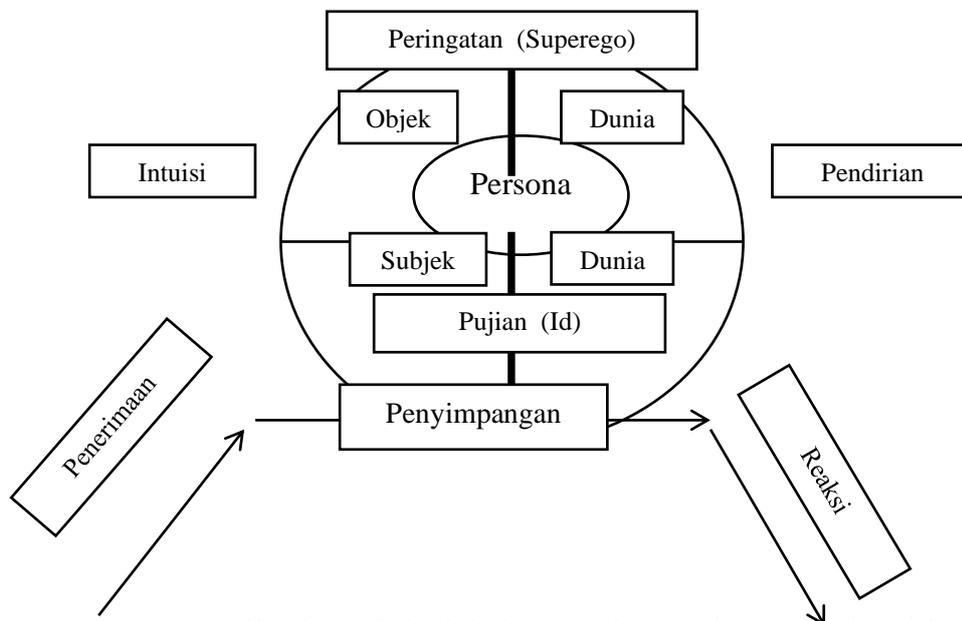
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
 Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data III dan IV**



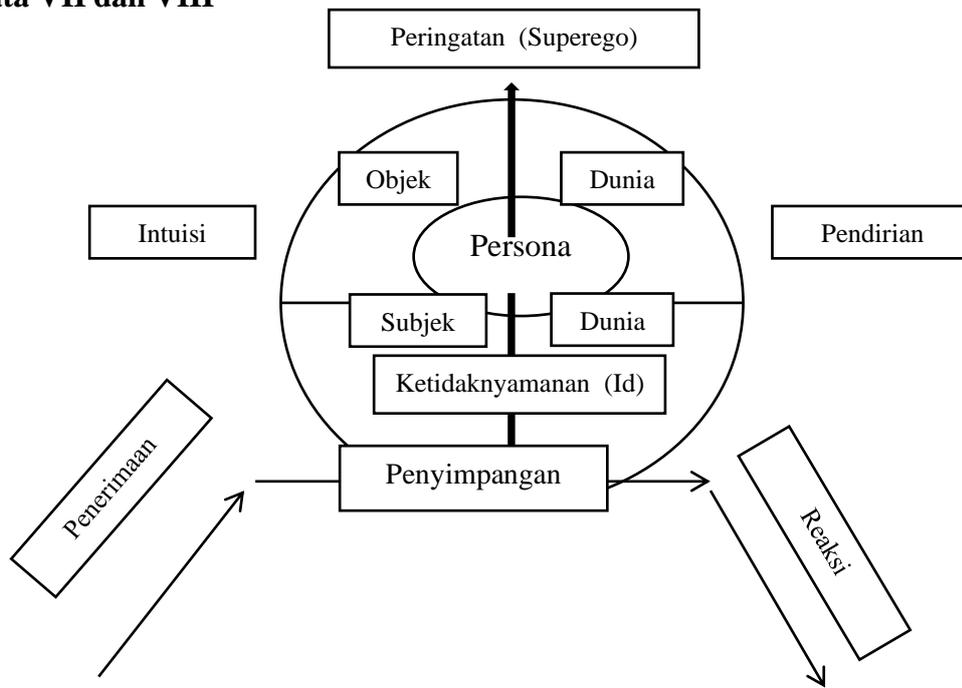
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data V dan VI**



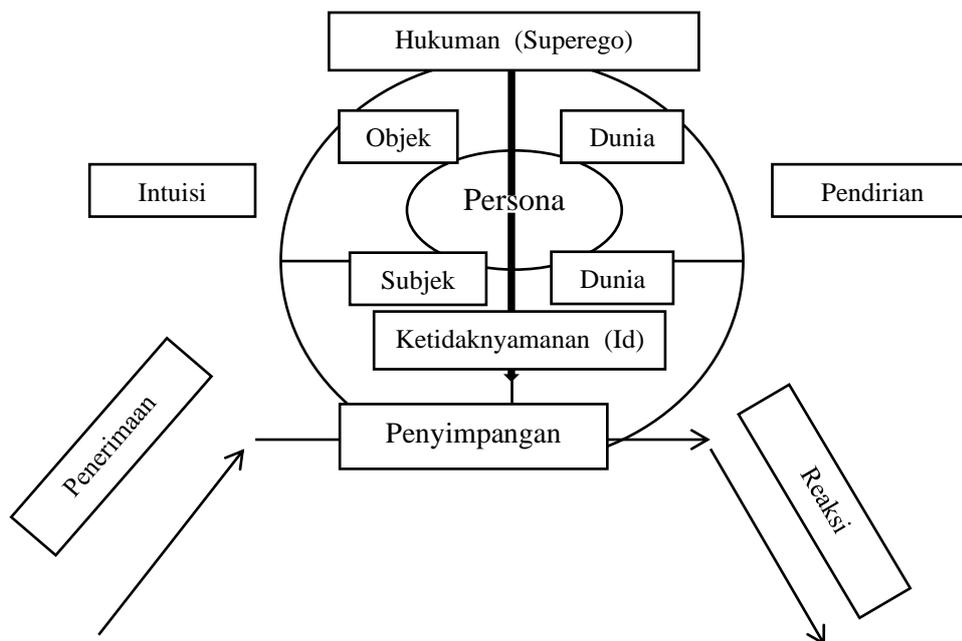
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**Data VII dan VIII**



Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba  
Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam

**Data IX dan X**



Gambar : Pribadi hubungan dengan dunia luar dan dalam  
Bagan refleks : Tingkah laku tokoh Amba

**• Implementasi Nilai Pendidikan Dalam Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak Terhadap Pembelajaran Sastra di SMAN 1 Dompu**

Pada kurikulum 2013 terdapat materi pelajaran yang membahas tentang sastra (novel). Hal ini dapat dilihat pada standar Kompetensi SMA, yaitu pada kelas XII semester 2 dengan kompetensi Dasar, 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan Indikator pencapaian kompetensi yaitu mampu memahami unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik (nilai budaya, social, moral, religious dan lain-lain) teks novel lisan maupun tulisan, mampu memahami kaidah teks novel baik lisan maupun tulisan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami Struktur dan Kaidah Teks Novel Baik Melalui Lisan maupun Tulisan	Teks Penggalan novel Interpretasi makna teks novel	Mengamati: Membaca teks tentang struktur dalam kaidah teks novel Mencermati uraian berkaitandengan struktur dan kaidah teks novel Mempertanyakan: Bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan Mengeksplorisari: Mencari dari berbagai sumber informasi tentang struktur dan kaidah teks novel Mengasosiasikan : Mendiskusikan tentang struktur dan kaidah teks novel Menyimpulkan: Hal-hal terpenting dalam struktur dan kaidah teks novel Mengkomunikasikan: Menuliskan laporan kerja kelompok tentang struktur dan kaidah novel	Siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur intrinsik (tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat) dan ekstrinsik (nilai budaya, sosial, Moral, religius, dan lain-lain) teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Siswa diharapkan mampu memahami kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.

		Membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan Menginterpretasikan makna teks novel baik lisan maupun tulisan	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diaplikasi nilai pendidikan pada materi pembelajaran dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian karakter tokoh, pendeskripsian tema, latar serta alur novel baik secara lisan maupun tulisan. Dengan melihat karakter tokoh tema, latar serta alur dan alur cerita yang didalamnya memuat dialog antar pelaku dalam novel maupun wacana, kata dan kalimat dapat dilihat nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Dari percakapan ataupun dialog para tokoh yang ada dalam novel mengandung nilai pendidikan
2. Mendata tokoh utama, dan sampingan dalam cuplikan novel mengidentifikasi karakter tokoh, tema, latar dan alur disertai dengan bukti/alasan yang logis pada setiap tahapnya. Dengan melihat tokoh, tema, latar, dan alur dalam novel, maka secara tidak langsung siswa sudah menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Hal tersebut sama dengan pembahasan penelitian ini. Berdasarkan materi pada silabus kurikulum 2013, dapat dilihat hubungan penelitian dengan materi ajar seperti yang telah dijelaskan di atas Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan ajar pada kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Analisis nilai pendidikan tersebut dapat dilihat dari alur cerita, percakapan atau dialog antar tokoh maupun kalimat dan teks yang mengandung nilai moral, sosial atau kemasyarakatan, nilai religius atau keagamaan, dan nilai patriotisme atau cinta tanah air yang terdapat dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak.
3. Setelah siswa menemukan nilai pendidikan dari alur cerita, percakapan atau dialog antar tokoh maupun kalimat dalam novel ini, siswa dapat mengambil pembelajaran hidup yang terdapat dalam novel tersebut. Secara khusus, nilai pendidikan dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak dan Aplikasi materi ajar bahasa Indonesia, dapat dijabarkan dalam bentuk silabus dan RPP (terlampir).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi indikator dalam penelitian ini yang telah dideskripsikan dan dianalisis. Maka, simpulan yang dimaksud yaitu mengenai dinamika kepribadian id ke ego dan id ke superego yang terjadi pada tokoh *Amba* sebagai tokoh utama yang terdapat dalam novel “*Amba* karya Laksmi Pamuntjak kajian teori perspektif Sigmund Freud”. Simpulan tentang dinamika kepribadian tokoh *Amba* dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini, salah satu manfaat dan sebagai pembelajaran setelah mengkaji dinamika kepribadian tokoh *Amba* dalam novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak menggunakan teori perspektif Sigmund Freud adalah sebagai salah satu pembelajaran khusus peneliti sendiri untuk selalu dapat mengontrol keinginan dalam diri.

Kemudian, dari novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak tersebut peneliti dapat mengetahui dan sebagai pembelajaran melalui tindakan tokoh *Amba* yang digambarkan oleh pengarang, meskipun menjadi orang yang cerdas, dan egoisme dalam cerita tersebut, Namun tokoh *Amba* memiliki rasa tanggung jawab dan tidak ingin lari dari masalahnya berusaha untuk memperjuangkan studi, masa depan karirnya dan cintanya. Terlihat ketika id dalam dirinya yang berkeinginan untuk mengejar Ilmu dan selalu ingin mencari sang suami yang telah lama meninggalkannya. Akan tetapi keinginannya untuk mencari sang suami terbalas dengan rasa kecewa karena harus menerima kenyataan bahwa sang suami sudah lama meninggal dunia. Peristiwa tersebut membuat tokoh (*Amba*) merasa sangat sedih dan terpukul, akhirnya tokoh

Amba memutuskan untuk tetap fokus menata kehidupan yang lebih baik dan tegar dalam membesarkan anaknya. Struktur kepribadian ego dalam diri tokoh Amba terlihat ketika ia tetap berjuang untuk menemukan jejak makam sang suami, walau ia sudah tak mampu menahan kecewa.

Penelitian semacam ini juga dapat dikembangkan pada aspek lain, baik dalam hal teori yang digunakan tentang dinamika ego ke ego dan id ke superego yang akan terus dikembangkan. Selanjutnya, penulis mengajak kepada segenap pendidik secara umum untuk selalu memperhatikan kondisi psikologi peserta didik. Adapun secara khusus kepada segenap peserta didik untuk tidak melakukan suatu kekerasan fisik maupun kekerasan dalam bentuk verbal dalam mendidik. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Selanjutnya dapat diterapkan dan dijadikan bahan ajar di sekolah dalam pembelajaran sastra terkait KD novel di SMA.

## 5. SARAN

1. Penelitian ini diharapkan memberi informasi penting mengenai dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel Amba karya Laksmi Pamuntjak dan Aplikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA, baik dari segi positif maupun negatif. Selain itu, pembaca juga diharapkan mencontoh kepribadian yang baik dari tokoh utama dalam novel Amba karya Laksmi Pamuntjak, dan Aplikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA sehingga penerapan pembelajaran dan metode yang digunakan guru menarik sehingga siswa ikut memahami proses kegiatan belajar mengajar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi pendidik/guru dan siswa dalam memahami novel sebagai salah satu sumber motivasi dan informasi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). Psikologi Kepribadian. Malang: IKPI.
- Aminuddin. (2015). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: FPBSI IKPI.
- Asriani, Fitria. (2016). "Kajian psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel pasung jiwa karya okky madasari serta relevansinya dengan pembelajaran Sastra Indonesia di perguruan tinggi". Surakarta: UNS Pascasarjana Jur. Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Avereus, Adenarsy. (2016). "Analisis Psikologis Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi". Surakarta: UNS Pascasarjana Jur. Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Calvin S. (2019). Psikologi Freud Sebuah Bacaan Awal. Yogyakarta: Ircisod.
- Endraswara, Suwardi. (2008). "Metode Penelitian Psikologi Sastra". Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. (2013). "Metode Penelitian Sastra". Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service (CAPS).
- Ernawati, Titin. (2012). "Analisis Gender Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Sa'adawi Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA". Mataram: UNRAM Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Freud Sigmund. (2009). Pengantar Umum Psikoanalisis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Froom, Erich. (2020). Gagasan Manusia. Yogyakarta: IRCiSod.
- Froom, Erich. (2020). Lari Dari Kebebasan. Yogyakarta: IRCiSod.
- Hasanudin, Cahyo. (2014). "Kepribadian Tokoh Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak Tinjauan Psikologi Sastra dan Pendidikan Karakter". Surakarta: UNS Pascasarjana Jur. Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Irawan, Dedi. (2022). "Dinamika Kepribadian Tokoh Victoria Tory Dalam Novel The Gas Room Karya Stephen Spignesi Perspektif Sigmund Freud". Mataram: UNRAM Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Karmini, N.N. (2011). Teori Pengkajian Prosa, Fiksi dan Drama. Bali: Pustaka Larasan.

- Kristiaji, Yohanes. (2022). "Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Tiga Naskah Ketoprak Klasik Gaya Yogyakarta serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA". Surakarta: UNS Pascasarjana Jur. Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Lacan. (2002). Untuk Pemula. Yogyakarta: Anggota IKPI.
- Mahsun, (2014). Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mahsun, (2017). Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pres.
- Minderop, Albertine. (2011). Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus. Jakarta: Anggota IKPI.
- Minderop, Albertine. (2019). Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus. Jakarta: Anggota IKPI.
- Moleong, Lexy J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). Teori Kajian Fiksi. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). Teori Kajian Fiksi. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Pamuntjak, Laksmi. (2014). *Amba*. Jakarta: Gramedia.
- Putranto. (2009). "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesone Cleopatra Karya Habiburrahman El Shiraszy Tinjauan: Psikologi Sastra". Mataram: Skripsi FKIP Unram.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2014). Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). "Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra". Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Siswanto, 2005. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Anggota IKAPI.
- Sumanto, (2014). Pengertian Teori Behaviorisme. Surakarta: UNS Pascasarjana Jur. Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Wicaksono, A. (2014). Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi, (2006). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Wiyatmi, (2011). Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zaviera, Ferdinand. (2017). Teori Kepribadian Sigmund Freud. Yogyakarta: PRISMASOPHIE.